



Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Parasocial Relationship* pada Mahasiswa Penggemar K-Pop

Hartika Utami Fitri¹, Manah Rasmanah², Shona Tuzzahra³

^{1,2,3} Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

e-mail: Hartika.uf@radenfatah.ac.id

Abstract: *Students are vulnerable to experiencing loneliness. Students with high psychosocial pressure such as loneliness and depression tend to be more comfortable interacting socially online than in-person social activities and one of them makes parasocial relationships an alternative. This study looked at how much of a relationship between the level of loneliness and parasocial relationships in K-Pop fan students. The sample from this study amounted to 159 respondents and the sampling technique was in the form of purposive sampling. Data were collected by questionnaire. In measuring loneliness variables, the De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) was adapted. Meanwhile, parasocial relationships are measured by adapting the Celebrity Attitude Scale (CAS) created by Maltby, et al. The results of the study showed that students who were interested in K-pop had a moderate level of loneliness (80%) and a moderate level of parasocial relationship (73%). By using Pearson Product Moment, a significant value of 0.00 and greater than 0.05 ($0.00 > 0.05$) was obtained so that there was a relationship between Loneliness and Parasocial Relationship in K-Pop Fan Students.*

Keywords: *loneliness, parasocial relationship, students*

PENDAHULUAN

Produk utama dari *Hallyu Wave* atau *Korean wave* khususnya music K-Pop (Korean Pop) kini semakin digandrungi di Indonesia. Menurut Hyo Bin, istilah *Hallyu Wave* atau *Korean Wave* (gelombang Korea) merupakan penyebutan untuk merambahnya budaya Korea ke jenjang internasional (Noffiyanti, Mohd Akib, dan Fitriyani 2023). Genre musik pop dan hip-hop dimainkan oleh *boygroup* atau *girlgroup* dengan koreografi yang menawan dan visual memanjakan mata menjadikan K-pop sesuatu yang istimewa untuk digemari (Harahap 2022).

Di Indonesia, fenomena K-pop dimulai sejak drama Korea Selatan tayang di berbagai stasiun televisi swasta Indonesia setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang berlangsung yaitu pada tahun 2002 (Putri, Liany, dan Nuraeni 2019). Kalangan muda mendominasi penggemar K-pop di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *IDN Times* dengan 580 jurnalis, 40,7% penggemar K-pop di Indonesia berusia 20-25 tahun, 38,1% berusia 15-20 tahun, 11,9% lebih dari 25 tahun dan tarif dasar berasal dari usia 10-15 tahun, yaitu 9,3% (Times dan Triadanti 2023).

Pada tahun 2024 ini, popularitas K-pop di Indonesia meningkat. Dilansir dari siaran pers MCST, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara yang memiliki ketertarikan yang tinggi

terhadap Korea yaitu K-Pop dan K-drama, yaitu mencapai 86,3% dengan 68,8% responden menyatakan bahwa sangat menyukai konten budaya Korea yang telah dinikmati (GoodStats 2024)..

Penggemar K-Pop dapat menghabiskan berjam-jam hanya untuk mencari informasi tentang idolanya. Sebuah survei yang dilakukan kumparan.com menemukan bahwa 56% penggemar K-Pop menghabiskan 1-5 jam memantau media sosial untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan tentang idolanya, dan 28% bahkan menghabiskan waktu lebih lama di internet untuk melihat aktivitas idola mereka (Khairil, Yusaputra, dan Nikmatusholeha 2019). Kegiatan ini juga dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang menjadi penggemar K-Pop.

Dilansir dari penelitian yang dilakukan Gumelar dkk, (2021) ditemukan bahwa mahasiswa banyak menggunakan waktunya hanya bermain media sosial untuk mencari tahu lebih dalam mengenai apa pun yang menyangkut idolanya. Mahasiswa yang menyukai K-pop percaya bahwa apa yang dilakukan ini membantu mereka untuk merasa senang dan menjadikannya sebagai alternatif untuk melepas *stress* di dunia perkuliahan. Hal inilah yang melatarbelakangi banyaknya mahasiswa yang menyukai *idol* K-pop dan rela menggunakan waktunya untuk kegiatan *fangirling*.

Tidak hanya itu, Mahasiswa menjadikan K-Pop sebagai alternatif dari pelampiasan di tengah kesibukan akan kegiatan perkuliahan dan cenderung melampiaskan hal tersebut dengan mengidolakan seseorang secara berlebihan dan merasa memiliki hubungan dengan idolanya (Apriliani dan Setiawan 2019). Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang berada pada fase peralihan antara fase remaja menuju fase dewasa awal sering kali memiliki kecintaan yang berlebihan terhadap fenomena yang sedang ramai dibicarakan (Anissela 2021). Padahal, di dalam Al-Quran, Allah SWT melarang kita mencintai secara berlebihan sesuatu hal kecuali kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At Taubah ayat 24, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.”(QS.At-Taubah:24)*

Menurut Syekh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitabnya *Taisir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*, surah At-Taubah ayat 24 merupakan peringatan Allah SWT untuk tidak mencintai dunia secara berlebihan kecuali kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Barang siapa yang rasa cintanya melebihi rasa cinta kepada Allah SWT dan rasul-Nya, Maka ia termasuk orang yang fasik dan *zolim* yang berhak atas siksaan api neraka (Al-Saadi, 2012).

Rasa kecintaan yang berlebihan terhadap idola inilah yang membuat penggemarnya merasa mengenal secara pribadi idolanya meskipun pada nyatanya mereka tidak berhubungan secara langsung. Bahkan, hingga dengan senang hati mengakui bahwa sang idola adalah pasangan, pacar, kakak, sahabat, atau teman (Harahap 2022). Hubungan yang terjalin dengan figur media ini sebenarnya sangat semu dan hanya terjadi dalam pikiran penggemar. Jenis hubungan ini dikenal sebagai *parasocial relationship* (Faturachman, Ahman, dan Hadiwinata 2023).

Parasocial relationship adalah jenis ikatan sosial tak nyata yang dapat berkembang dari waktu ke waktu antara konsumsi media dan tokoh media yang dilakukan oleh idola dan penggemar (Anissela 2021). *Parasocial relationship* ini dapat ditandai dengan adanya perasaan mengenal secara pribadi dengan idolanya meskipun faktanya mereka tidak berhubungan secara langsung dengan idolanya (Harahap 2022). Dari perspektif seolah mengenal idolanya, *parasocial relationship* ini dapat ditandai dengan penggemar yang membuat konten layaknya pasangan romantis dengan sang idola, mengedit foto seolah mereka sedang bersama, dan membuat ucapan untuk peristiwa tertentu yang berhubungan dengan idolanya (Perdana dan Abeng 2024).

Mc Cutcheon, dkk (2016) mengatakan jika *parasocial relationship* terjadi terus menerus hingga penggemar beranjak dewasa, hal ini dapat dikatakan menjadi abnormal secara psikologis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Shopia Bhauman (2022) bahwa *parasocial relationship* yang terjadi pada mahasiswa strata 1 yang didominasi oleh remaja dan dewasa awal dapat merusak persepsi tentang diri mahasiswa dan konsep realistis dengan menghadirkan harapan yang tidak realistis.

Salah satu faktor yang menyebabkan *parasocial relationship* adalah *loneliness*. *Loneliness* menurut Russel, dkk. (1996) adalah pandangan subjektif seseorang tentang kekuatan ikatan sosial yang mereka bangun. *Loneliness* merupakan tanda bahwa individu gagal dalam memenuhi kebutuhannya akan hubungan sosial yang bermakna yang ditandai dengan perasaan terasingkan, merasa ditolak dari lingkungan sosial, hingga minimnya interaksi dengan lingkungannya karena merasa tidak memiliki kesamaan dengan lingkungan tersebut (Anggraeni 2022).

Pada bulan November 2023 *Global State of Social Connections* melakukan survei tentang *loneliness* yang menyatakan bahwa orang dewasa lanjut usia (berusia 65 tahun ke atas) memiliki tingkat *loneliness* terendah, dengan 17 persen merasa sangat atau cukup *loneliness* (arif 2024). Orang dewasa muda (berusia 19 hingga 29 tahun) memiliki tingkat *loneliness* tertinggi, dengan 27 persen merasa sangat atau cukup *loneliness*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang didominasi pada usia 18 hingga 24 tahun mengalami kesepian (*loneliness*) yang ditandai dengan kekosongan, kebosanan, dan terasingkan karena seringnya merasa dikucilkan, dan mereka merasa tidak memiliki arti yang penting di lingkungannya (Noffiyanti, Mohd Akib, dan Fitriyani 2023). Selain itu, Mahasiswa yang mengalami *loneliness*, dimungkinkan dapat mempengaruhi

kesehatan mental dan fisiknya, serta meningkatkan risiko kematian dini, jika mahasiswa tidak mampu menangani rasa *loneliness* yang mereka alami (Hartika Utami Fitri 2020). kecenderungan mudah putus asa, *anxiety*, bahkan depresi (Irma Rosalinda Lubis dan Lupi Yudhaningrum 2020). Padahal, seharusnya mahasiswa dapat aktif di berbagai kegiatan sosial di kampus maupun kegiatan di luar kampus. Hal tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa *loneliness* yang dialami seorang mahasiswa. Sebab menurut Hurlock (1999), pada fase remaja dan dewasa merupakan awal dari kemandirian emosional yaitu mampu menyalurkan dan mengelola emosinya dengan tepat. Selanjutnya, Menurut Hemberg dkk. (2022) rasa *loneliness* yang tidak teratasi dan berlangsung dengan rentang waktu yang lama juga dapat meningkatkan masalah akademik, hilangnya nafsu makan, *selfharm*, hingga percobaan untuk bunuh diri.

Penelitian ini memilih Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa pada bidang ilmu sosial diuntut untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, termasuk diskusi kelompok, debat, dan penelitian kelompok. Namun, tekanan akademis dan tuntutan sosial yang tinggi bisa berpotensi menyebabkan *loneliness* di kalangan mahasiswa yang merasa tidak sesuai atau tertekan. Sehingga mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang memilih menjadi penggemar K-pop sebagai pelarian dari rasa *loneliness* yang dialami. Hal ini diakibatkan oleh tingginya ketertarikan mahasiswa yang berada pada rumpun ilmu sosial ini terhadap isu-isu sosial dan budaya, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap fenomena sosial yang sedang viral misalnya K-Pop (Lataisi 2023). Selain itu, dari hasil par-observasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang peneliti lakukan, ditemukannya sejumlah mahasiswa yang memiliki ciri-ciri sebagai penggemar K-Pop yang terindikasi memiliki *parasocial relationship*, misalnya memiliki aksesoris-aksesoris yang bertemakan K-Pop, intens mengunggah tentang sang idola di sosial media dengan *caption* yang mengungkapkan seolah memiliki hubungan asmara dengan idolanya hingga membuat *Cover dance* K-Pop. Selanjutnya, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitian ini sebagian besar mengatakan bahwa mereka mengaku ketika mengalami *loneliness* akibat tekanan akademis dan tuntutan sosial khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi membuat mereka membatasi diri dengan orang lain serta pada mahasiswa awal khususnya yang merantau, mereka merasa bahwa lingkungan yang baru dan jauh dari orang tua membuat mereka merasa *loneliness*.

Kemudian, penelitian terdahulu mengenai *loneliness* dan *parasocial relationship* menunjukkan hasil yang inkonsisten, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* (Miftahurrahmah dan Harahap 2020; Firdausa dan Shanti 2021; Anissela 2021), akan tetapi, sebagian penelitian tidak menemukan hubungan antara

loneliness dengan *parasocial relationship* (Salsabil 2022; Noffiyanti, Mohd Akib, dan Fitriyani 2023; Sasmita dan Syukriah 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini lebih banyak melibatkan remaja sebagai objek penelitian. Namun, penelitian ini melibatkan mahasiswa yang mengambil jurusan di rumpun ilmu sosial untuk melihat apakah ada hubungan mahasiswa rumpun ilmu sosial yang mengalami *loneliness* dengan *parasocial relationship* yang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kembali dan menemukan bukti empiris mengenai apakah ada hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada mahasiswa penggemar K-Pop. Selain itu, memahami *parasocial relationships* dan *loneliness*, terutama pada mahasiswa (merupakan remaja hingga dewasa awal), sangat penting untuk mengetahui setiap intervensi yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationships* mahasiswa penggemar K-Pop.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat *Loneliness* dengan *Parasocial Relationship* pada Mahasiswa penggemar Kpop”. Penelitian ini menganalisis suatu korelasi antara 2 variabel yaitu variabel *loneliness* dan *parasocial relationship* sehingga Penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai penelitian yang berbasis pada analisis korelasi. Penelitian ini mengadopsi skala dari J.D.J Gierveld dan Van Tilburg yang terdiri dari 21 pernyataan dan Celebrity Attitude Scale (CAS) oleh Maltby dkk., yang digunakan untuk mengukur tingkat *parasocial relationship* yang terdiri dari 21 item pernyataan.

Tabel 1 *Blue Print De Jong Gierveld Loneliness Scale dan Celebrity Attitude Scale*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Item	Jumlah
<i>Loneliness</i>	Kesepian Emosional	Keingginan individu untuk mempunyai hubungan dengan orang lain	1,2,3,5,8,10,12,13,14,16,18,19,20	13
	Kesepian Sosial	Ketertarikan seseorang/ individu terhadap hubungan social yang ingin dimiliki	4,6,7,9,11,15,17,21	8

Parasocial Relationship	<i>Entertainment Social</i>	Berbincang mengenai berita idola	7,16,19	3
		Sosial media digunakan untuk mencari tahu informasi mengenai kehidupan idola.	4,5,6	3
		Penggemar menyukai idola karena dapat menghibur	3,11,14	3
	<i>Intense Personal</i>	Merasa memiliki ikatan batin dengan idolanya	1,2,8,21	4
		Penggemar merasakan perasaan impulsive kepada idola	9,10,13	3
	<i>Boederline Pathologica l</i>	Memiliki perasaan terobsesi dengan idola sehingga mempengaruhi pikiran, tindakan, dan perasaan mereka	12,17,15, 18, 20	5

Mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang, tepatnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik yang berjumlah 3.579 mahasiswa merupakan populasi pada penelitian ini (Siladas UIN Raden Fatah Palembang,2024). Berikut jumlah mahasiswa pada setiap fakultas yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Total
FISIP	Ilmu Komunikasi	928	1472
	Ilmu politik	544	
	Komunikasi Penyiaran Islam	677	
FDK	Bimbingan Penyuluhan Islam	488	2107
	Jurnalistik	391	
	Pengembangan Masyarakat Islam	128	
	Manajemen Dakwah	423	
Total			3579

Sumber : Siladas UIN Raden Fatah Palembang

Peneliti mengambil jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3.579}{1 + 3.579 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.579}{1 + 3.579(0,0025)}$$

$$n = \frac{3.579}{1 + 8,9475}$$

$$n = \frac{3.579}{9,9475} = 359,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan hasil 359,7 yang dibulatkan menjadi 360 responden. Selanjutnya, *Purposive sampling* digunakan peneliti untuk mengumpulkan sampel yaitu dengan metode penarikan sampel *non-random* berdasarkan persyaratan tertentu. Keputusan untuk menggunakan metode ini didasarkan pada fakta bahwa itu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik penelitian ini yaitu: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan penggemar K-Pop dan intens dalam mengakses berita mengenai idola K-Pop. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, ternyata terdapat 159 responden yang merupakan penggemar K-pop sehingga penelitian ini memiliki sampel sebesar 159 orang yang terdiri atas 94 orang mahasiswa FISIP dan 55 orang mahasiswa FDK. Selanjutnya, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *Pearson Product Moment* agar dapat mengetahui adakah hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada mahasiswa penggemar K-POP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian terhadap 159 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang menyukai *Korean Pop* (K-Pop), dan telah mengisi kuesioner tentang *loneliness* yang terdiri

dari 42 item pernyataan yang terbagi menjadi 21 item pernyataan tentang *loneliness* dan 21 item pernyataan tentang *parasocial relationship*. Selanjutnya, data yang telah diperoleh, dihitung nilai mean dan standar deviasi untuk melihat gambaran tingkat *loneliness* dan *parasocial relationship* dengan bantuan SPSS 26 dan kemudian dihitung menggunakan rumus pada tabel 3 untuk mengetahui kriteria kategorisasi.

Tabel 3 Rumus Kriteria Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Setelah data diolah, diketahui bahwa variabel *loneliness* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 47,72 dan nilai standar deviasi sebesar 6,35 yang di olah menggunakan SPSS IBM versi 26. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Deskriptif Statistik Variabel *Loneliness*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>loneliness</i>	159	25	66	47.70	6.378
<i>Valid N (listwise)</i>	159				

Tabel 5 Distribusi Frekuensi TSR dan Presentase *Loneliness*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
> 54	Tinggi	20	12,5%
41 s/d 54	Sedang	127	80%
< 41	Rendah	12	7,5%
Total		159	100%

Berdasarkan data yang diperoleh yang telah dilakukan pengujian, menunjukkan bahwa terdapat 20 mahasiswa yang mengalami *loneliness* pada tingkat tinggi, 127 mahasiswa berada pada tingkat sedang dan sisanya 12 orang berada pada tingkat rendah. Maka, tingkat *loneliness* pada mahasiswa, berada pada kategori sedang yaitu 127 mahasiswa dengan *presentase* sebesar 80%.

159 Mahasiswa FDK dan FISIP UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkat *loneliness* yang sedang. Menurut Miller RS dkk. (2015), *loneliness* yang terbilang sedang ini dapat digambarkan sebagai kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam hubungan yang memiliki kekurangan, sehingga timbul perasaan ketidakpuasan individu terhadap hubungan yang dimiliki atau hubungan yang sedang dijalani ini. Individu dapat mengalami *loneliness* karena tidak memiliki

ikatan sosial dengan lingkungan, perasaan diabaikan, merasa sendirian, isolasi yang dipaksakan, atau akibat dari tempat tinggal yang baru (Khairul Anam dan Hitipeuw 2022).

Parasocial Relationship

Berdasarkan angket yang sudah disebar dan diisi oleh 159 mahasiswa penggemar K-Pop dan telah dilakukan uji validitas serta uji *realibilitas* maka diperoleh data 21 pernyataan valid yang disebar pada mahasiswa FDK dan FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian dilakukan penghitungan jumlah *mean* dan standar deviasi untuk mengetahui gambaran tingkat *parasocial relationship* pada mahasiswa dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26, memperoleh nilai mean sebesar 51,25 dan standar deviasi sebesar 9,16. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Deskriptif Statistik Variabel *Parasocial Relationship*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>parasocial relationship</i>	159	27	82	51.25	9.165
<i>Valid N (listwise)</i>	159				

Tabel 7 Distribusi Frekuensi TSR dan *Presentase Parasocial Relationship*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
> 60	Tinggi	25	15,7%
42 s/d 60	Sedang	116	73%
< 42	Rendah	18	11,3%
Total		159	100%

Mahasiswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 25 responden (15,7 %), 116 individu (73 %) berada pada tingkat sedang dan rendah 18 individu atau 11,3 %. dari penjabaran tersebut. sehingga, terlihat bahwa mahasiswa berada pada tingkat *parasocial relationship* dalam tingkat sedang. Menurut Maltby dkk.(2006), Kategori sedang pada *parasocial relationship* menggambarkan bahwa individu berada pada fase merasa memiliki ikatan yang mendalam dan membawa individu tersebut seperti merasakan apa yang dirasakan idolanya.

Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Parasocial Relationship* pada mahasiswa Penggemar K-pop

Dengan mengacu pada temuan penelitian, tujuan utama adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel *loneliness* dan *parasocial relationship* yang dilambangkan dengan huruf X dan Y yang dilakukan dengan menggunakan data analisis yang menggunakan *Pearson Product Moment*.

Sebelum melakukan uji *Pearson Product Moment* peneliti terlebih dahulu menguji validitas, reliabilitas, *normalitas* dan *linearitas*. Pada uji validitas, semua item pernyataan valid dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Selanjutnya pada uji realibilitas, nilai *cronbach alpha* pada variabel *loneliness* menunjukkan 0,814 di atas $> 0,60$ dan nilai *cronbach alpha* pada variabel *parasocial relationship* menunjukkan 0,873 di atas $> 0,60$ yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel. Pada uji *normalitas*, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal serta pada uji *linearitas* nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0.374 > 0.05$ yang menyatakan terdapat hubungan yang linear antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada mahasiswa penggemar K-Pop. Berikut tabel hasil pengujian *Pearson Product Moment*.

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

<i>Correlations</i>			
		<i>Loneliness</i>	<i>Parasocial Realtionship</i>
<i>Loneliness</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.493**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	159	159
<i>Parasocial Realtionship</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.493**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	159	159

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikan 0,00 dan lebih besar dari 0,05 ($0,00 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *loneliness* dengan *parasocial relationship* dan H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *loneliness* dengan *parasocial relationship* ditolak. Selain itu juga diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,493 lebih besar dari r_{tabel} $N = 159$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,279 ($0,493 > 0,279$) yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *loneliness* dengan *parasocial relationship*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harbowo dan Roswiyani (2024) bahwa adanya hubungan signifikan antara *loneliness* dan intensitas hubungan parasosial dengan nilai $r = 0,23$ dan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan terdapat hubungan antara *loneliness* dan parasosial pada perempuan dewasa muda anggota *Fansclub Prillvers* Semarang yang di mana responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafifah dan Nawangsih (2024) terdapat hubungan positif antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.998 pada *parasocial friendship* dan 0.997 pada *parasocial love* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Kemudian, untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel X dan Y. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan korelasi antar variabel berdasar interval koefisien yaitu:

Tabel 9 Intervensi Koefisien Korelasi

Intervensi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan maka didapatkan nilai $r = 0,493$. Untuk melihat derajat atau tingkat hubungan dalam penelitian ini maka nilai r tersebut bisa menjadi pedoman dalam menentukan derajat hubungan sehingga termasuk korelasi tingkat sedang. Hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada Mahasiswa Penggemar K-POP pada taraf sedang yang memperlihatkan sebagian orang yang merasakan *loneliness* tetap memiliki hubungan sosial yang baik di kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Nandini Sabrina dan Anidra Guspa (2024) mendukung temuan ini yang di mana mahasiswa mengalami tingkat *loneliness* yang tergolong sedang, terkadang menggunakan PSR walaupun tidak sepenuhnya sebagai cara untuk menghilangkan *loneliness* yang dialami.

Jika hubungan di antara *loneliness* dengan PSR dianalisis berdasarkan *teori uses and gratifications* (UGT) diperoleh asumsi bahwa ketika individu mengalami kesepian (*loneliness*) dan menginginkan terpenuhinya kebutuhan akan interaksi sosial maka individu tersebut cenderung untuk mencari alternatif dengan secara aktif menggunakan media, kemudian individu tersebut secara perlahan akan mengembangkan *parasocial relationship* (PSR) dengan karakter media yang disukai. Kemudian, hal inilah akan memberikan kepuasan pada individu tersebut (Trinidya dan Cahyono 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada mahasiswa penggemar K-Pop, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu terdapat hubungan signifikan antara *loneliness* dan *parasocial relationship* pada mahasiswa yang menyukai Korean pop (K-pop), sehingga hipotesis yang berbunyi “Adanya hubungan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada mahasiswa penggemar K-Pop” diterima dengan nilai signifikan 0,00 dan lebih besar dari 0,05 ($0,00 > 0,05$), sedangkan hubungan tersebut berada dalam kategori sedang, dengan nilai $r_{xy} = 0,493$.

Setelah memperoleh kesimpulan penelitian, adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini beberapa faktor lain tidak dikontrol, seperti faktor sosial, psikologis, atau lingkungan yang dapat memengaruhi hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationship* sehingga perlunya penelitian lebih lanjut. Serta analisis data yang digunakan mungkin tidak cukup kompleks untuk menangkap semua aspek hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationship*, seperti penggunaan teknik analisis lanjutan atau model struktural. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai *loneliness* dan *parasocial*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Wina Lestari. 2022. "Hubungan Loneliness dan Kontrol Diri dengan Ketergantungan Smartphone pada Remaja." *Psikovidya* 25 (2): 99–108. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i2.106>.
- Anissela, Eling. 2021. "Hubungan Antara Tingkat Kesepian Dengan Parasocial Relationship Pada Remaja Penggemar K-Pop Di Komunitas Army Purwokerto." Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Apriliani, Rosi, dan Rizki Setiawan. 2019. "Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea." *Hermeneutika* 5 (2): 107. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234>.
- arif, ahmad. 2024. "Epidemi Kesepian dan Isolasi di Tengah Keramaian - Kompas.id." *kompas*. 20 Oktober 2024. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/02/03/epidemi-kesepian-dan-isolasi-di-tengah-keramaian>.
- Baumann, Shopia. 2022. "*Parasocial Relationship and Perception of self*", Suara USU: Antologi Tulisan Mahasiswa 16 (1).
- Faturachman, Farhan, Ahman Ahman, dan Anne Hafina Hadiwinata. 2023. "Konseling Kelompok Self-Management Untuk Mereduksi Hubungan Parasosial." *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman* 9 (2): 195–206. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12876>.
- Firdausa, Zarda Alifia, dan Luh Putu Shanti. 2021. "Hubungan Antara Kesepian Dengan Interaksi Parasosial Pada Perempuan Dewasa Muda Anggota Fansclub Prillvers Semarang." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (Desember). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8242>.
- GoodStats. 2024. "Survei Korean Wave: Indonesia Jadi Negara Pusat Hallyu dengan Antusiasme Budaya Korea Tertinggi di Dunia." GoodStats. 2024. <https://goodstats.id/article/survei-korean-wave-indonesia-jadi-negara-pusat-hallyu-dengan-antusiasme-budaya-korea-tertinggi-di-dunia-9f0mf>.
- Harahap, Shafrina Eka Putri. 2022. "Hubungan Loneliness dengan Perilaku Parasocial Relationship Pada Remaja Penggemar Kpop NCTZen di Sosial Media." Skripsi, Medan: Universitas Medan Area.
- Irma Rosalinda Lubis dan Lupi Yudhaningrum. 2020. "Gambaran Kesepian pada Remaja Pelaku Self-Harm." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9 (1). <http://doi.org/10.21009/JPPP>.
- Khairul Anam, Muhammad, dan Imanuel Hitipeuw. 2022. "The Correlation Between Loneliness and Academic Procrastination Among Psychology Students at State University of Malang." *KnE Social Sciences* 323–332 (Januari). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10221>.
- Lataisi, Auditya Savirliana. 2023. "Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya." Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- McCutcheon, Lynn E., Meghan M. Gillen, Blaine L. Browne, Michael P. Murtagh, dan Brian Collisson. 2016. "Intimate Relationships and Attitudes Toward Celebrities." *Interpersona*:

- An International Journal on Personal Relationships 10 (1): 77–89. <https://doi.org/10.5964/ijpr.v10i1.208>.
- Miftahurrahmah, Habibah, dan Farida Harahap. 2020. “Hubungan Kecanduan Sosial Media dengan Kesepian pada Mahasiswa.” *Acta Psychologia* 2 (Oktober):153–60. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.34544>.
- Nadroo, Zeeshan Majeed. 2024. “Domino Effect of Parasocial Interaction: Of Vicarious Expression, Electronic Word-of-Mouth, and Bandwagon Effect in Online Shopping.” *Journal of Retailing and Consumer Services*. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103746>.
- Noffiyanti, Mohd Manawi Mohd Akib, dan Andini Fitriyani. 2023. “The Relationship Between The Level Of Loneliness And The Parasocial Relationship Of Adolescent K-POP Fans In The Exo-L Lampung Community.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3 (1): 92–114. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.83>.
- Perdana, Kiki Esa, dan Tanri Abeng. 2024. “A Descriptive Analysis of Parasocial Interactions of Korean-Pop Fans on Indonesian Social Media.” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)* 2 (5). <https://doi.org/10.55927/modern.v2i5.5523>.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni. 2019. “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia.” *ProTVF* 3 (1): 68–80. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.
- Russell, Daniel W. 1996. “UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure.” *Journal of Personality Assessment* 66 (1): 20–40. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2.
- Salsabil, Ainaya Alifia. 2022. “Hubungan Antara Kesepian Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Di Semarang.” Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Sasmita, Hassya Indriani, dan Dewi Syukriah. 2022. “Hubungan Antara Kesepian Dan Harga Diri Dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop Anggota Komunitas Korean Culture Club ITB.” *Psikologi Kreatif Inovatif* 2 (3): 37–45. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i3.2125>.
- Times, I. D. N., dan Triadanti. 2023. “Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?” *IDN Times*. 2023. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota>.
- Trinidya, Beata Maria, dan Rudi Cahyono. 2024. “Hubungan Antara Loneliness dengan Parasocial Relationship pada Pemain Game Genshin Impact.”
- Wiwoho, Husnun Nabila Putri, Dina Haniam Mari’a, dan Najwa Hanifah. 2024. “Fenomena K-Pop di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (5). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11392779>.
- Yuhasri, Nandini Sabrina, dan Anindra Guspa. 2024. “Kontribusi Loneliness Terhadap Interaksi Parasosial Pada Mahasiswi Universitas Negeri Padang.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11 (10): 4290–95. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i10.2024.4290-4295>.